

EDUKASI KESEHATAN TENTANG HEPATITIS B PADA IBU HAMIL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DI RS BINTANG AMIN BANDAR LAMPUNG

Bambang Kurniawan^{1,2*}, M. Panca Bio Utama², Morena Ailsa Parahita³, M. Rizky Aulia⁴, Muthia Deswita⁵, Mutia Anabillah⁶, William Perangin Angin⁷, Arum⁸, Cantika Ningsih⁹

¹⁻⁹Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

²Rumah Sakit Bintang Amin, Bandar Lampung

*¹Email Korespondensi : bambangkurniawanspog@gmail.com

Abstract

Hepatitis B is an infectious disease that can be transmitted from mother to child and is a global health problem. The goal of this activity was to increase patient and family knowledge about hepatitis B through health education. The method used was health education with presentations and discussions at Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung. Evaluation was conducted using pre- and post-tests. The results showed an increase in knowledge from 60% to 90% after the education was provided. Conclusion: Health education effectively increased knowledge about hepatitis B among patients and their families.

Keywords: Hepatitis B, Pregnant Women, Health

Abstrak

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi yang dapat ditularkan dari ibu ke bayi dan menjadi masalah kesehatan global. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai hepatitis B melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan media presentasi dan diskusi di RS Bintang Amin Bandar Lampung. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 90% setelah edukasi diberikan. Kesimpulan: Edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan tentang hepatitis B pada pasien dan keluarga pasien.

Kata Kunci: Hepatitis B, Ibu Hamil, Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Hepatitis B merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV) dan masih menjadi masalah kesehatan global hingga saat ini. Penyakit ini ditularkan melalui darah, cairan tubuh, serta hubungan seksual, dan dapat menginfeksi siapa saja termasuk ibu hamil. Husna et al (2023) menjelaskan bahwa hepatitis B diperkirakan diderita oleh 292 juta orang di dunia dan menyebabkan lebih dari 884.000 kematian per tahun, menjadikannya salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit infeksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa hepatitis B bukan hanya persoalan individu, tetapi masalah kesehatan masyarakat yang serius.

Hepatitis B pada ibu hamil menimbulkan risiko khusus karena dapat ditularkan secara vertikal dari ibu ke bayi saat persalinan. Islamiyati (2024) menegaskan bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil wajib mencakup deteksi dini terhadap penyakit menular, termasuk hepatitis B, karena infeksi yang tidak terdeteksi berpotensi menyebabkan komplikasi serius bagi ibu dan anak. Penularan dari ibu ke bayi dapat terjadi melalui kontak darah, cairan ketuban, maupun mikrotransfusi selama kehamilan.

Infeksi hepatitis B pada ibu hamil dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik. Menurut Kemenkes yang dirangkum oleh Islamiyati (2024), bayi yang lahir dari

ibu pengidap hepatitis B memiliki risiko hingga 90% terinfeksi jika tidak segera diberikan imunisasi dosis nol dalam waktu 24 jam pertama setelah kelahiran. Infeksi pada bayi baru lahir juga berisiko berkembang menjadi penyakit kronis yang berlanjut pada sirosis hati atau kanker hati di kemudian hari. Deteksi dini melalui pemeriksaan laboratorium sangat penting dalam pengendalian hepatitis B pada ibu hamil. Sari & Pripuspitasari (2024) menyebutkan bahwa pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil dapat membantu tenaga kesehatan menentukan langkah intervensi yang tepat, termasuk pemberian vaksin atau imunoglobulin pada bayi. Pemeriksaan rutin selama kehamilan menjadi strategi utama dalam mencegah transmisi vertikal hepatitis B, Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang hepatitis B. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai hepatitis B melalui penyuluhan kesehatan di RS Bintang Amin Bandar Lampung.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan desain pre-test dan post-test. Dilaksanakan di RS Bintang Amin Bandar Lampung pada September 2025. Subjek sebanyak 8 pasien dan keluarga pasien. Kuesioner pengetahuan hepatitis B. Prosedur Pre-test → edukasi → post-test. Tahap persiapan dari kegiatan ini yang pertama adalah Poli klinik Obgyn yang dapat dijadikan tempat untuk dilakukannya program pengabdian masyarakat. Faktor pemilihan lokasi yang kami pertimbangkan adalah faktor lingkungan, potensi wilayah, aspek sosial-ekonomi, dan tingkat pengetahuan terhadap Hepatitis B. Tahap persiapan selanjutnya adalah pembuatan materi, alat dan bahan penyuluhan untuk edukasi materi Hepatitis B secara offline, tempat dan alat – alat lainnya pada hari pelaksanaan disiapkan oleh anggota kami yang berkordinasi dengan Karyawan Rumah Sakit.

Teknis pelaksanaan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Kegiatannya yaitu pendahuluan, dilakukan oleh ketua coas dengan perwakilan dari coas stase Obgyn dimana pada pendahuluan ini dijelaskan tujuan dari edukasi mengenai Hepatitis B pada pasien. Kegiatan kedua akan dilakukan penyuluhan kepada pasien mengenai materi Hepatitis B oleh coas, bentuk kegiatan selanjutnya yaitu cara mencegah dan mengobati penyakit Hepatitis B.

Peserta yang mengikuti penyuluhan terdiri dari 8 audien. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh Pasien dan keluarga pasien. Dalam penyampaiannya, audiens dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan selama berjalannya penyuluhan dilakukan diskusi serta tanya jawab.

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 09.00:00 s/d selesai WIB.

Hasil

- Pasien dapat memahami dan mengerti tentang pengertian Hepatitis B
- Pasien dapat memahami dan mengerti tentang penyebab Hepatitis B
- Pasien dapat memahami dan mengerti tentang gejala Hepatitis B
- Pasien dapat memahami dan mengerti tentang cara mengatasi Hepatitis B
- Pasien dapat memahami dan mengerti tentang bahaya Hepatitis B



Gambar 1. Denah Lokasi RS Bintang Amin Sumber: Google earth

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 september 2025 di Poliklinik RS Bintang Amin, Bandar Lampung. Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan menerapkan protokol kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah pasien dan keluarga pasien yang sedang berobat di RS dan dapat hadir saat kegiatan penyuluhan. Alat-alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah proyektor, laptop, kertas poster dan alat tulis sebagai alat edukasi mengenai Hepatitis B. Dan metode yang digunakan adalah penyuluhan dan diskusi tanya jawab.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Kategori	Pre-test	Post-test
Baik	60%	90%
Cukup	40%	10%

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebelum dan setelah intervensi menggunakan kuesioner pre test dan post test yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pasien sebagai subjek dengan kategori baik yang sebelumnya 60% meningkat menjadi 90%. Pelaksanaan penyuluhan ini dianggap efisien untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai Hepatitis B di RS Bintang Amin.

3.2 PEMBAHASAN

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV) dan menyerang hati secara langsung. Zuliyati et al (2022) menjelaskan bahwa hepatitis B merupakan penyakit menular global dengan prevalensi tinggi, mencapai 292 juta orang di dunia, dan menjadi penyebab utama sirosis hati serta kanker hati. Infeksi ini dapat berlangsung akut maupun kronis, bergantung pada respons imun tubuh penderita. Hepatitis B pada ibu hamil memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya memengaruhi kondisi ibu, tetapi juga berdampak pada janin. Islamiyati (2024) menyatakan bahwa kesehatan ibu selama kehamilan merupakan penentu utama kesehatan bayi, sehingga infeksi menular seperti hepatitis B dapat menimbulkan komplikasi serius baik pada ibu maupun anak. Infeksi yang tidak

terdeteksi berpotensi menimbulkan kegagalan pertumbuhan janin, bayi lahir dengan berat badan rendah, hingga risiko kematian perinatal.

Penularan hepatitis B dari ibu ke bayi dikenal sebagai transmisi vertikal. Sari & Pripuspitasari (2024) menyebutkan bahwa transmisi ini biasanya terjadi saat proses persalinan melalui kontak dengan darah ibu, cairan ketuban, maupun cairan tubuh lainnya. Risiko penularan semakin tinggi apabila ibu memiliki kadar virus yang tinggi dalam tubuhnya. Mekanisme transmisi juga dapat terjadi selama kehamilan. Islamiyati (2024) menegaskan bahwa mikrotransfusi intrauterin merupakan salah satu jalur penularan, meskipun lebih jarang dibandingkan transmisi pada persalinan.

Pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab besar dalam pengendalian hepatitis B pada ibu hamil. Islamiyati (2024) menyatakan bahwa program kesehatan ibu dan anak (KIA) bertujuan meningkatkan cakupan layanan antenatal, persalinan, dan bayi baru lahir melalui deteksi dini serta imunisasi. Integrasi pengendalian hepatitis B ke dalam program KIA memperkuat efektivitas pencegahan di masyarakat. Keluarga berperan penting dalam mendukung ibu hamil menjalani pemeriksaan dan pengobatan. Islamiyati (2024) menjelaskan bahwa dukungan keluarga, khususnya suami, sangat menentukan keberhasilan ibu hamil dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat mengurangi rasa takut ibu terhadap stigma penyakit menular. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif meningkatkan pemahaman pasien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Husna (2023) yang menunjukkan edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Penyuluhan di RS Bintang Amin



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Hepatitis

4. KESIMPULAN

Hepatitis B pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang serius karena berisiko menular secara vertikal kepada bayi. Infeksi ini tidak hanya membahayakan kondisi ibu, tetapi juga berdampak pada pertumbuhan janin dan kualitas hidup anak

di masa depan. Penularan umumnya terjadi saat proses persalinan melalui kontak darah dan cairan tubuh, sehingga perlu penanganan yang tepat sejak masa kehamilan. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui deteksi dini dengan pemeriksaan rutin, pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi segera setelah lahir, serta penerapan prosedur pencegahan infeksi di fasilitas kesehatan. Edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga juga berperan penting untuk meningkatkan kesadaran akan risiko hepatitis B. Peran tenaga kesehatan, keluarga, masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah sangat menentukan dalam menekan angka penularan. Dengan strategi yang komprehensif, angka infeksi hepatitis B pada ibu hamil dapat dikendalikan sehingga tercapai peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh, Edukasi kesehatan tentang hepatitis B efektif meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien dari 60% menjadi 90%. Edukasi kesehatan dapat digunakan sebagai strategi pencegahan penularan hepatitis B.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chayani, M. I. P., Isi, P., Wahyudi, J. T., & Fadillah, A. (2024) Institut Ilmu Kesehatan Dan Teknologi Muhammadiyah Palembang.
- Husna, C., Amni, R., Safuni, N., Kasih, L. C., Nurhidayah, I., Ahyana, A., ... & Dewiyuliana, D. (2023). Keperawatan Dewasa Sistem Endokrin, Pencernaan, Perkemihan Dan Imunologi. *Penerbit Tahta Media*.
- Islamiyati, I. (2024) Kesehatan Ibu Dan Anak Peningkatan Pengetahuan Pelayanan Kehamilan.
- Raehan, S., Keb, M., Lestari, R., St, S., Keb, M., Setyorini, R. H., ... & Keb, M. (2023). *Manajemen Kebidanan: Konsep Dan Aplikasi Dalam Praktik Kebidanan*. Kaizen Media Publishing.
- Sari, Is & Pripuspitasari, Ed. (2024) Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir.
- Zuliyati, Ic, Wijayanti, I., Ayunningrum, Ld, & Banowati, C. (2022). Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Wanita Bersalin Dan Neonatus Pb016 2021/2022.
- World Health Organization. (2023). Global progress report on HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections. Geneva: WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B. Jakarta: Kemenkes RI.
- Schweitzer, A., Horn, J., Mikolajczyk, R. T., Krause, G., & Ott, J. J. (2015). Estimations of worldwide prevalence of chronic hepatitis B virus infection: a systematic review of data published between 1965 and 2013. *The Lancet*, 386(10003), 1546–1555.
- Terrault, N. A., Lok, A. S. F., McMahon, B. J., Chang, K. M., Hwang, J. P., Jonas, M. M., et al. (2018). Update on prevention, diagnosis, and treatment of chronic hepatitis B. *Hepatology*, 67(4), 1560–1599.
- Hyun, M. H., Lee, Y. S., Kim, J. H., Je, J., Yu, S. J., Yoon, J. H., & Kim, Y. J. (2017). Systematic review with meta-analysis: the efficacy and safety of tenofovir to prevent mother-to-child transmission of hepatitis B virus. *Alimentary Pharmacology & Therapeutics*, 45(12), 1493–1505.
- Brown, R. S., McMahon, B. J., Lok, A. S. F., Wong, J. B., Ahmed, A. T., Mouchli, M. A., et al. (2016). Antiviral therapy in chronic hepatitis B viral infection during pregnancy. *Hepatology*, 63(1), 319–333.
- Pan, C. Q., & Zhang, J. X. (2019). Natural history and clinical consequences of hepatitis B virus infection. *International Journal of Medical Sciences*, 16(4), 525–536.
- Indonesian Society of Hepatology. (2020). Konsensus Nasional Penatalaksanaan Hepatitis B. Jakarta: PERHATI.